

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, *BUDGET*
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL KOPERASI SYARIAH
DI PULAU LOMBOK**

Ria Mawaddah

riamawaddah671@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Animah

animahmtr@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Lalu Takdir Jumaidi

takdir.jumaidi@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Pengujian dilakukan pada 40 (empat puluh) manajer koperasi syariah di Pulau Lombok yang terdiri dari 5 Kabupaten atau kota, yaitu Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan kabupaten Lombok Utara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM berbasis varian (SEM PLS) dengan menggunakan aplikasi *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *budget* dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil dari temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi koperasi syariah, baik manajer koperasi syariah, pengawas maupun anggota koperasi syariah secara umum khususnya di Pulau Lombok dalam mengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan terkait penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan mampu mengantisipasi ketidakpastian lingkungan serta dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja manajerial.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi manajemen, budget, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah menjadi lembaga keuangan paling diminati di Indonesia terutama oleh masyarakat Muslim. Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dengan sistem Islam mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat. Lembaga keuangan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan juga telah lahir lembaga keuangan baru yaitu koperasi syariah yang pada dasarnya merupakan lembaga keuangan non-bank atau lembaga keuangan mikro syariah (Lasmiatun, 2010).

Koperasi syariah memiliki beberapa jenis yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (USPPS) atau biasa dikenal dengan *baitul maal wa tamwil*. Data dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), jumlah koperasi syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah koperasi syariah di Indonesia diperkirakan mencapai 4.500-5.500 koperasi syariah. Lombok sebagai pulau dengan mayoritas Muslim juga memiliki ratusan koperasi syariah yang tersebar di 5 (lima)

Kabupaten/ Kota. Total koperasi syariah di Pulau Lombok tahun 2014-2019 mencapai 301 koperasi syariah, dengan 246 koperasi syariah binaan kabupaten dan 55 koperasi syariah binaan provinsi. (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, 2019)

Keberadaan koperasi syariah dengan jumlah yang signifikan pada beberapa daerah di Indonesia masih belum memiliki faktor-faktor pendukung yang memungkinkan koperasi syariah untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Banyak koperasi syariah yang terancam bubar disebabkan manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah, sumber daya manusia yang kurang bekerja secara efektif dan efisien, kurangnya kepercayaan masyarakat, kesulitan modal dan sebagainya (Wulan, 2014). Seperti yang terjadi pada 324 koperasi syariah yang ada di Jawa Tengah pada 2017 yang terancam tutup karena manajemen perusahaan yang kurang baik (kontan.co.id). Meskipun koperasi syariah merupakan lembaga keuangan mikro, dalam melakukan kegiatannya juga harus didukung oleh kinerja manajerial yang baik untuk keberlangsungan dan perkembangan koperasi syariah tersebut.

Kinerja sebagai acuan yang berkaitan erat dengan kegiatan melakukan pekerjaan, dalam hal ini meliputi hasil kerja yang dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh individu organisasi dalam periode tertentu. Kebutuhan berprestasi (*sence of achievement*) tersebut merupakan salah satu kebutuhan terkuat dalam diri manusia. Dalam kebutuhan ini manusia merasa hal yang menjadi pekerjaan penting sehingga akan menyelesaikan pekerjaan itu dengan lebih baik. Kinerja manajerial dalam kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan (Narsa, 2007). Oleh karena itu meskipun koperasi syariah merupakan lembaga keuangan mikro, dalam melakukan kegiatannya juga harus didukung oleh kinerja manajerial yang baik demi keberlangsungan dan perkembangan koperasi syariah (Rahmi, 2019).

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh berbagai tingkat manajemen, baik manajemen atas, manajemen menengah, maupun manajemen bawah. Pada dasarnya informasi yang dibutuhkan oleh setiap tingkat manajemen berbeda satu dengan yang lainnya. *Budget* menjadi satu bagian penting dalam proses perencanaan dan keberlanjutan usaha koperasi syariah. Adanya pencatatan anggaran, suatu organisasi juga dapat memperhitungkan perencanaan untuk langkah-langkah yang akan dilaksanakan berdasarkan jenjang waktu baik itu jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang. Penyusunan anggaran dalam koperasi syariah biasanya dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Rapat anggota tahunan membahas penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dilaksanakan sebelum akhir tahun buku atau sebelum memasuki tahun berikutnya (Aulia, 2018).

Ketidakpastian lingkungan adalah variabel lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi terjadi ketika rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungan secara akurat. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Seseorang mengalami ketidakpastian karena merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi keadaan pada masa yang akan datang (Bashirudin, 2015). Selain itu, menurut Merchant dan Stede (2014) ketidakpastian akan lebih tinggi saat laju perubahan teknologi yang tinggi, ketika mencoba untuk melihat masa depan, ketika siklus bisnis yang terlalu panjang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bashirudin (2015) mengenai "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, *Human Capital* dan Ketidakpastian

Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada *Baitul Maal wat Tamwil* di Wilayah DKI Jakarta”, dikemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015), Angelina (2018), Irawati (2018), Prihatningtyas (2018), Suryani (2019), Dahlan (2019) dan Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Menurut Karakoc (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *budget* dan *job performance* menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan terhadap kinerja entitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suparmun (2015), Popesko (2017) dan Dahlan (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan.

Berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan, Rahmi (2019) melakukan penelitian pada PT Bosnawa Berlian Motor Makassar. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor yang penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Penelitian tersebut juga didukung oleh Herawati (2015), Eriani(2019), Kesumawati (2019) dan Prihatningtyas (2018) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, walaupun pada penelitian Bashirudin (2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial koperasi syariah di Pulau Lombok.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajerial?
2. Apakah *budget* dapat mempengaruhi kinerja manajerial?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja manajerial?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*)

Teori perilaku terencana pada dasarnya merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yakni *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fisben (1985). Teori ini menjelaskan bahwa sebuah perilaku terbentuk karena adanya niat untuk berperilaku. Niat ini diartikan sebagai respon atau kesiapan seseorang untuk menunjukkan tindakan atau perilaku. Selain itu, dalam teori ini dijelaskan bahwa seseorang sebelum berperilaku menggunakan informasi yang sistematis untuk memahami dampak yang akan timbul dari perilakunya tersebut (Kreshastuti, 2014).

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lain. Teori kontinjensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendali, khususnya di bidang informasi akuntansi manajemen (Otley, 1980 dalam Wirjono, 2013). Implikasi teori terencana terhadap penelitian ini, yaitu dapat menjelaskan tingkat keandalan sistem informasi akuntansi

manajemen dalam berbagai kondisi. Beberapa variabel kontijensi yang digunakan dalam penelitian tentang sistem akuntansi manajemen antara lain ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pendekatan teori kontijensi yang akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan dan *budget*.

Teori Goal-Setting

Teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* awalnya dikemukakan oleh Locke (1968), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua *cognition* yaitu *content (values)* dan *intentions* (tujuan). Orang telah menentukan *goal* (tujuan/ sasaran) atas perilakunya di masa depan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya terjadi. Implikasi teori *goal-setting* terhadap penelitian ini, yaitu dapat menjelaskan penentuan sasaran (*goal*) yang spesifik seorang manajer dalam perannya untuk berpartisipasi dalam perumusan anggaran. Seseorang akan mampu membandingkan apa yang telah dilakukan dengan sasaran (*goal*) yang spesifik sehingga tujuan entitas dapat dicapai.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku penyelenggara anggaran. Teori atribusi (Attribution Theory) pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi ini merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan atau menafsirkan terjadinya suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Heider berargumen bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha, motivasi dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti prestasi atau kinerja, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan dalam pekerjaan. Teori atribusi dalam konteks ini banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian kinerja organisasi oleh penyelenggara anggaran. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang tepat bagi manajer. Dari hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986:10) seperti yang dikutip ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu *Broadscope* (informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kualifikasi), *Agregation* (Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting), *Integration* (Informasi yang terintegrasi) dan *Timeliness* (tepat waktu)

Budget

Anggaran atau *budget* merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Penganggaran partisipatif merupakan proses yang menggambarkan setiap individu akan terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, serta adanya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut. Brownell dalam Falikatun (2007, hal 23) menyatakan bahwa indikator partisipasi anggaran yaitu;

keterlibatan, pengaruh dan komitmen.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yang dimaksud adalah persepsi responden atas ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas dirinya sebesar keputusan yang telah dibuat, akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang tepat.

Kinerja Manajerial

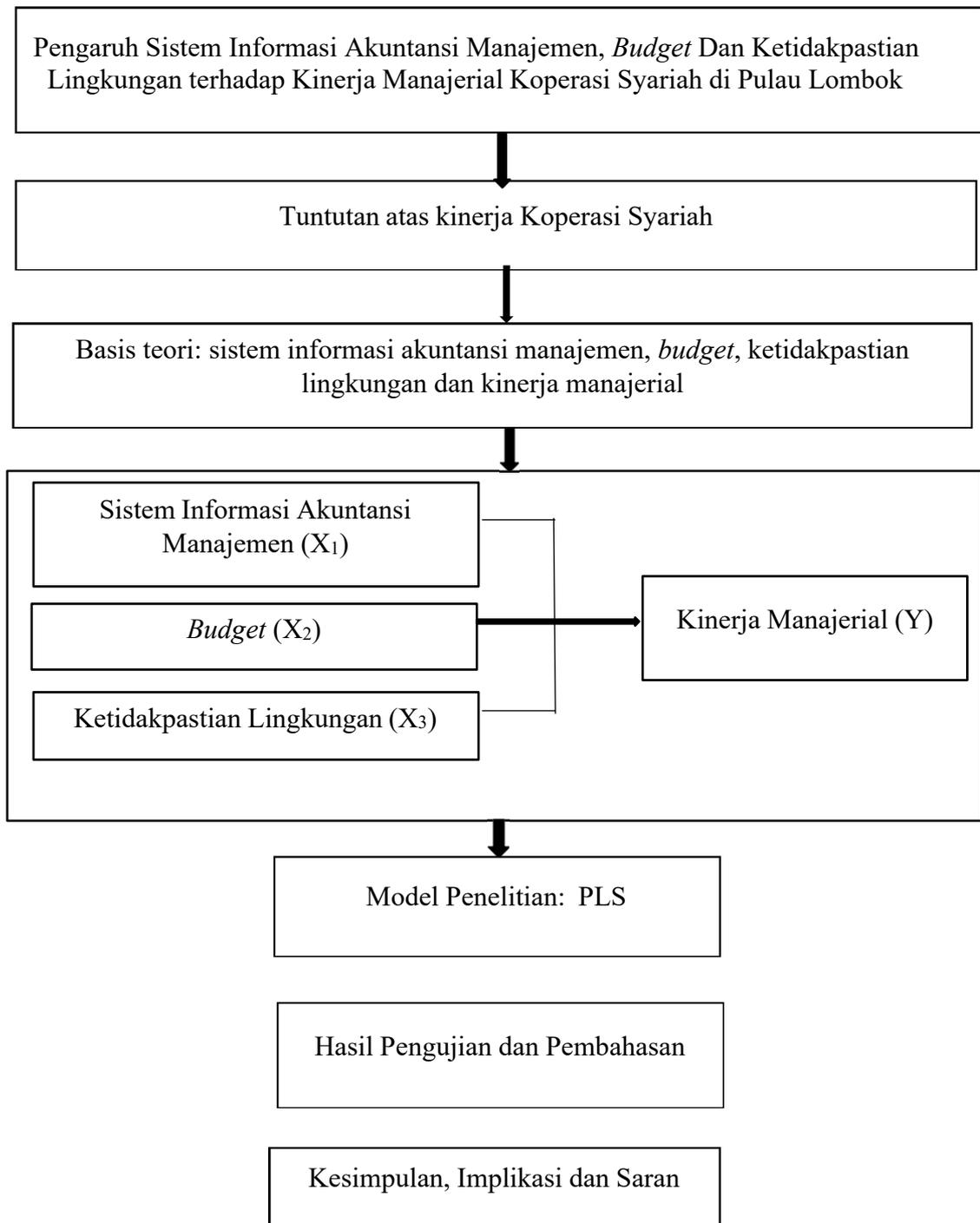
Kinerja (*performance*) adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja karyawan yang umumnya bersifat konkrit, kinerja manajerial adalah bersifat abstrak dan kompleks (Mulyadi dan Johny, 2001:80).

Narsa (2007) menyatakan kinerja manajerial adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial. Kinerja personel meliputi delapan dimensi yaitu:

1. Perencanaan; dalam arti kemampuan untuk menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, dan pemrograman.
2. Investigasi; yaitu kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisis pekerjaan.
3. Pengkoordinasian; yaitu kemampuan melakukan tukar menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukan bagian lain, dan hubungan dengan manajer lain.
4. Evaluasi; yaitu kemampuan untuk menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.
5. Pengawasan (*supervisi*), yaitu kemampuan untuk mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menanganibawahan.
6. Pengaturan staff (*staffing*); yaitu kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja, merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai.
7. Negosiasi; yaitu kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjual, tawar-menawar sesama kelompok.
8. Perwakilan (*representatif*); yaitu kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, rapat, diskusi, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan dan sosial, pendekatan kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum perusahaan.



Rerangka Konseptual



Gambar 2.1 Skema Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Teori *Planned behavior theory* menjelaskan bahwa sikap seorang manajer dalam menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial yang tidak terlepas

pada attitude toward behavior, subjective norm dan perceived behavior control. Planned behavior theory yang mempengaruhi sikapnya dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan entitasnya

Beberapa penelitian mengenai informasi sistem akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan variabel kontekstual dan kinerja manajerial telah banyak dilakukan. Penelitian yang melibatkan keempat karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diantaranya dilakukan oleh Chenhall dan Morris (1986), Chia (1995), Miah and Mia (1996), Nazarudin (1998). Penelitian terbaru juga berhasil membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Bashirudin (2015), Herawati (2015), Angelina (2018), Irawati (2018), Prihatningtyas (2018), Suryani (2019), Dahlan (2019) dan Rahmi (2019). Walaupun ini bertentangan dengan penelitian Yunifa Fujiastuti (2008) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat-pendapat dari penelitian sebelumnya. Sehingga rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh *budget* terhadap kinerja manajerial

Seperti yang disampaikan oleh Hansen & Mowen (2010), bahwa sebuah sistem penganggaran yang ideal apabila sistem tersebut bisa mewujudkan *goal congruence* serta mampu mendorong para manajer untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara-cara yang etis. Oleh karena itu, agar sistem penganggaran bisa efektif, maka kegiatan-kegiatan yang disusun harus mencerminkan upaya untuk mendukung tujuan suatu entitas.

Hal tersebut diperkuat dengan teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua *cognition* yaitu *content (values)* dan *intentions* (tujuan) yang identik dengan perumusan anggaran. Orang telah menentukan *goal* (tujuan/ sasaran) atas perilakunya di masadepan dan *goal* tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya terjadi yang akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja entitas. Hal yang sama juga diungkapkan dalam teori atribusi yang menjelaskan bahwa bagaimana seorang penyelenggara anggaran berperilaku untuk mencapai kinerja manajerial. Sehingga anggaran partisipatif berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam suatu entitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karakoc (2016), Popesko (2017) dan Dahlan (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan terhadap kinerja suatu entitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh *budget* terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat-pendapat dari penelitian sebelumnya. Sehingga rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Budget* berpengaruh terhadap kinerja manajerial

9. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

Ketidakpastian lingkungan pada teori kontinjensi dipelopori oleh Burn & Stalker (1961) dalam Oktavianus (2002:15), yang mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktik manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi yang lingkungannya berbeda. Kedua peneliti tersebut menyimpulkan bahwa organisasi yang mekanis (dengan ciri pembagian tugas yang spesifik dan tegas) tepat untuk lingkungan yang stabil sedangkan

organisasi yang organis (dengan ciri dan kontrol lebih sulit dalam situasi operasi yang tidak pasti disebabkan oleh kejadian-kejadian dimasa akan datang tidak dapat diprediksi.

Hal tersebut diperkuat dengan teori kontinjensi yang menjelaskan bahwa kinerja organisasi bersifat *contingen* terhadap lingkungan yang dihadapi yang meliputi lingkungan perusahaan seperti; tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan ekonomi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan dan sebagainya. Burns dan Stalker (1961) yang mengembangkan *contingency theory* menyatakan bahwa lingkungan kerja yang stabil, kinerja organisasi atau entitasnya ditentukan oleh kemampuan manajemen berfokus kepada kegiatan rutin, hubungan lini yang kuat, serta penentuan tanggungjawab yang jelas. Sementara pada lingkungan organisasi yang dinamis, keberhasilan organisasi atau entitasnya ditentukan oleh fleksibilitas organisasi dan *skill* karyawan yang dibutuhkan oleh perubahan lingkungan tersebut.

Mendukung teori tersebut, Rahmi (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.. Penelitian tersebut juga didukung oleh Herawati (2015), Eriani (2019), Kesumawati (2019) dan Prihatningtyas (2018) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, walaupun pada penelitian Bashirudin (2015) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat-pendapat dari penelitian sebelumnya. Sehingga rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji keandalan suatu teori yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada koperasi syariah yang ada di Pulau Lombok yang terdiri atas 5 (lima) Kabupaten/Kota, yaitu Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok utara. Pemilihan lokasi dilatarbelakangi oleh persebaran koperasi yang tidak merata di tiap Kabupaten/Kota serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas. Penelitian dilakukan pada Februari-April 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner-kuesioner kepada responden yang dituju. Format pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup, yaitu mengarahkan responden untuk menjawab atau berpendapat berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti dalam kuesioner.

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi syariah di Pulau Lombok. Sampel

dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik penyampelan non-probabilitas dengan menggunakan metode penyampelan bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini sampel dipilih dari koperasi syariah yang masih aktif beroperasi. Responden dalam penelitian ini adalah 50 (lima puluh) manajer koperasi syariah di Pulau Lombok. Adapun daftar koperasi syariah dan rincian jumlah responden yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk kepentingan tertentu. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana, dalam penelitian ini fenomena sosial tersebut ditetapkan sebagai variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁)

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk, 2012). Sistem akuntansi manajemen dapat menjadi mekanisme kontrol organisasi dan merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin dapat terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan (Nizarudin, 2006).

Budget (X₂)

Anggaran atau *budget* merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Agar sistem penganggaran bisa efektif, maka kegiatan-kegiatan yang disusun harus mencerminkan upaya untuk mendukung tujuan entitas. Selain itu sistem penganggaran yang ada hendaknya bisa diwujudkan sesuai dengan ketentuan serta menghindari kemungkinan penyalahgunaan. Anggaran dapat diartikan sebagai perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang (Bastian: 2001, 79). Sehingga anggaran dapat mempengaruhi kinerja manajerial suatu entitas bisnis.

Ketidakpastian Lingkungan (X₃)

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, dalam Sulistiyowati, 2013). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang tepat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang (Dwirandra, 2007). Bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian yang berasal dari lingkungan luar, pesaing, pelanggan, pemasok, peraturan pemerintah, teknologi serta kondisi ekonomi dan politik (Sulistiyowati, 2013).

Kinerja Manajerial (Y)

Fitri dan Syam (2002), mendefinisikan kinerja sebagai suatu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan yang berhubungan dengan fungsinya atau gambaran reaksi dari pekerjaannya. Rustiana (2002) memberikan definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para manajer yang terdiri dari delapan dimensi kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, supervisi, pengaturan staf, negoisasi, dan perwakilan. Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator yang terkandung dalam pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item-item yang memenuhi skala *likert*.

Pada tabel 3.1 dapat dilihat variabel dan masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Variabel | Devinisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran | Kuesioner |
|--|--|--|------------------|-------------------------------|
| Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X ₁) (Hansen dan Mowen (2010)) | Hansen dan Mowen (2015) menjelaskan sistem akuntansi manajemen adalah proses yang | Ruang lingkup interval (<i>Broadscope</i>) Timeliness (Ketepatan waktu informasi) | Skala Likert | 1, 2, 3, 4,5, 6, 7, 8 |
| | dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. | Aggregation (Dimensi pengumpulan) Integration | | 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 |
| <i>Budget</i> (X ₂) (Nainggolan, 2019) | Partisipasi anggaran merupakan interaksi antara atasan dan bawahan dalam menyusun rencana kerjaserta tujuan yang akan dicapai. Proses penyusunan | Keterlibatan Pengaruh Komitmen | Skala Likert | 1, 2,3, 4,5, 6, 7 |

| Variabel | Devinisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran | Kuesioner |
|---|--|---|------------------|---------------------------------------|
| | anggaran memerlukan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan (Nainggolan, 2019) | | | |
| Ketidakpastian Lingkungan (X_3) (Sulistiyowati, 2013) | Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, dalam Sulistiyowati, 2013). | Lingkungan luar Informasi perusahaan pesaing Pelanggan Pemasok Peraturan pemerintah Teknologi Informasi Kondisi ekonomi dan politik | Skala Likert | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 |
| Kinerja Manajerial (Y) | Menurut Yazid (2012) menyatakan kinerja manajerial adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. | Perencanaan Investigasi Koordinasi Evaluasi Pengawasan Pengaturan Staf Negosiasi Perwakilan (Narsa, 2007) | Skala Likert | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 |

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis alat analisis yang digunakan adalah teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *software SmartPLS 3.0*. *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:164).

Terdapat tujuh langkah yang harus dilalui dalam model PLS, antara lain:

1. Merancang model struktural (*inner model*)
2. Merancang model pengukuran (*outer model*)
3. Merekonstruksi diagram jalur
4. Mengonversi diagram jalur ke sistem persamaan
5. Mengestimasi koefisien jalur dan nilai *loading*
6. Mengevaluasi *goodness of fit*
7. Melakukan pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner yang Disebar, Dikembalikan, dan Diolah

| No | Nama KSP-PS/ BMT | Kuesioner disebar | Kuesioner yang dikembalikan | Kuesioner yang diolah |
|----------------------|--|-------------------|-----------------------------|-----------------------|
| Mataram | | | | |
| 1 | Koperasi syariah Angkasa Barokah RRI Mataram | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera | 1 | 1 | 1 |
| 3 | KSU BMT Al-Iqtishady | 2 | 2 | 2 |
| 4 | BMT Gumarang Akbar Syariah | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Koperasi Syariah Ammar Sasambo | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Koperasi Syariah Maju Bersama NTB | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Koperasi Syariah Sinar Lima Lombok | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Koperasi Syariah Bersama Sahabat | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Koperasi Syariah Bumi Gora Mandiri | 1 | 1 | 1 |
| 10 | Koperasi Syariah 45 Mataram | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Koperasi Syariah Hikmah Bersama Pagari NTB | 1 | 0 | 0 |
| Lombok Barat | | | | |
| 12 | Kopsyah Mertasari Senggigi Lestari | 1 | 1 | 1 |
| 13 | KSU Syariah Latalbi Nabi' Nubu' | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Koperasi Salimah NTB Sejahtera | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Koppontren Al-Mutaminnah | 1 | 1 | 1 |
| 16 | KSU BMT Ta'awun | 1 | 1 | 1 |
| 17 | Koperasi Pegawai Syariah Keluarga SMKPP Negeri Mataram | 1 | 1 | 1 |
| 18 | Koppontren Sinar Lima | 1 | 0 | 0 |
| 19 | Koppontren Nurul Hakim | 1 | 0 | 0 |
| Lombok Tengah | | | | |
| 20 | Koperasi Tani Syariah Bina Usaha | 1 | 1 | 1 |
| 21 | Koperasi Syariah Karya Muda Mandiri | 1 | 1 | 1 |
| 22 | BMT Lumbung Bina Sejahtera | 1 | 1 | 1 |
| 23 | KSPPS Sinar Amanah Sejahtera | 1 | 1 | 1 |
| 24 | Koppontren Darul Aminin | 1 | 1 | 1 |

| | | | | |
|---------------------|---|-----------|-----------|------------|
| 25 | KSPPS Bina Umat Sejahtera Jonggat | 1 | 1 | 1 |
| Lombok Timur | | | | |
| 26 | KSU Syariah BMT Al-Hidayah Ummat Sejahtera-Pusat | 1 | 1 | 1 |
| 27 | KSU Syariah BMT Al-Hidayah Ummat Sejahtera-Rarang | 1 | 1 | 1 |
| 28 | KSU Syariah BMT Al-Hidayah Ummat Sejahtera-Sakra | 1 | 1 | 1 |
| 29 | KSU BMT Mandiri Syariah Pringgasela | 1 | 1 | 1 |
| 30 | KSU Syariah Anugerah Bersama | 1 | 1 | 1 |
| 31 | KSU Mandiri Syariah | 1 | 1 | 1 |
| 32 | BMT Tunas Harapan Syariah Pringgasela | 2 | 1 | 1 |
| 33 | KSPPS Barokah Lombok NTB | 1 | 1 | 1 |
| 34 | Koperasi Syariah Al-Ikhwan Amanah Sejahtera | 1 | 1 | 1 |
| 35 | KSPPS BMT Lombok Bangkit | 1 | 1 | 1 |
| 36 | KSU BMT Permata Hidayatullah | 1 | 1 | 1 |
| 37 | KSU Syariah Ikhlas Mandiri | 1 | 1 | 1 |
| 38 | BMT Al-Hasan Rensing | 1 | 1 | 1 |
| 39 | KSPPS Itihadul Umah Al Madani | 1 | 1 | 1 |
| 40 | KSU Syariah Karya Terpadu | 1 | 0 | 0 |
| 41 | BMT Daaruzzakah | 1 | 0 | 0 |
| 42 | BMT Al-Hasan Rarang | 1 | 0 | 0 |
| 43 | BMT Al-Hasan Lenek | 1 | 0 | 0 |
| 44 | BMT Baituttamkin Lombok Timur | 1 | 0 | 0 |
| 45 | KSU BMT Al-Barokah Mandiri | 1 | 0 | 0 |
| Lombok Utara | | | | |
| 46 | Baituttamkin NTB unit Tanjung KLU | 1 | 1 | 1 |
| 47 | Kopsyah Manabiul Hikmah Jaya | 1 | 1 | 1 |
| 48 | BMT Al-Istiqomah | 1 | 1 | 1 |
| Jumlah | | 50 | 40 | 40 |
| Persentase | | | | 80% |

Sumber: Data primer diolah 2020

Analisis dan Hasil Penelitian

Uji Validitas

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen *dalam* PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Semakin tinggi nilai *factor loading*, maka semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasimatrik faktor. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur *validitas konvergen* adalah *outer loading* > 0,7, namun menurut Chin (1998) nilai *loadin factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Ghozali,2015:74). Nilai *loading factor* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Loading Factor dengan Nilai Loading >0,5

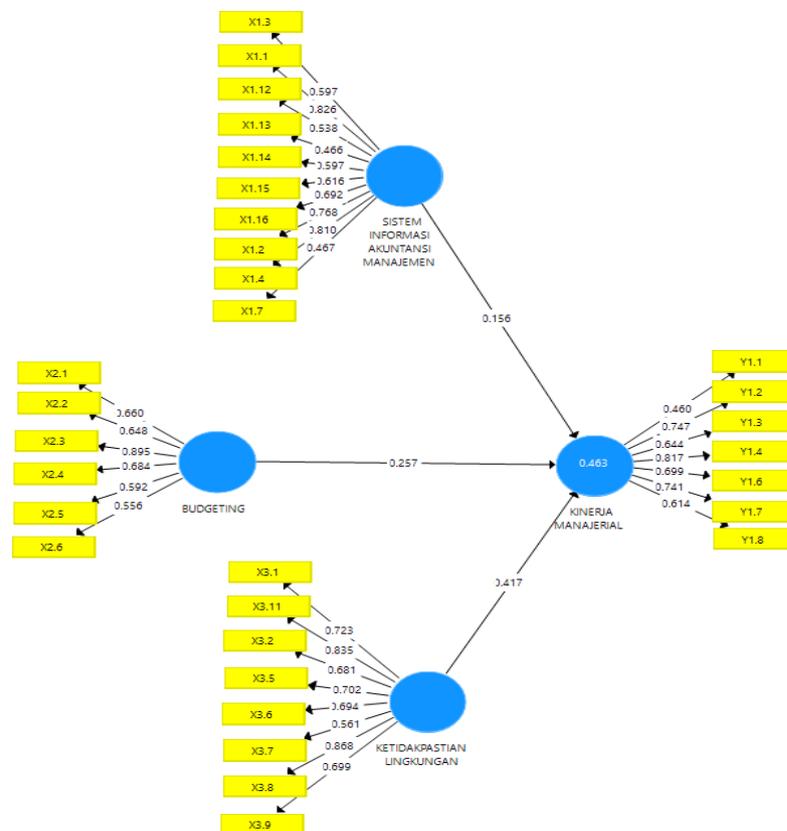
| No. Item | Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | Budgeting (X2) | Ketidakpastian Lingkungan (X3) | Kinerja Manajerial (Y) | Keterangan |
|----------|---|----------------|--------------------------------|------------------------|------------|
| X1.1 | 0.774 | | | | Valid |
| X1.2 | 0.700 | | | | Valid |
| X1.3 | 0.525 | | | | Valid |
| X1.4 | 0.765 | | | | Valid |
| X1.7 | 0.562 | | | | Valid |
| X1.12 | 0.587 | | | | Valid |
| X1.13 | 0.504 | | | | Valid |
| X1.14 | 0.618 | | | | Valid |
| X1.15 | 0.661 | | | | Valid |
| X1.16 | 0.668 | | | | Valid |
| X2.1 | | 0,667 | | | Valid |
| X2.2 | | 0,658 | | | Valid |
| X2.3 | | 0,896 | | | Valid |
| X2.4 | | 0,677 | | | Valid |
| X2.5 | | 0,579 | | | Valid |
| X2.6 | | 0,556 | | | Valid |
| X3.1 | | | 0,661 | | Valid |
| X3.2 | | | 0,701 | | Valid |
| X3.5 | | | 0,708 | | Valid |
| X3.6 | | | 0,723 | | Valid |
| X3.7 | | | 0,556 | | Valid |
| X3.8 | | | 0,809 | | Valid |
| X3.9 | | | 0,714 | | Valid |
| X3.11 | | | 0,785 | | Valid |
| Y1.1 | | | | 0,500 | Valid |
| Y1.2 | | | | 0,717 | Valid |
| Y1.3 | | | | 0,623 | Valid |
| Y1.4 | | | | 0,809 | Valid |
| Y1.6 | | | | 0,716 | Valid |
| Y1.7 | | | | 0,725 | Valid |
| Y1.8 | | | | 0,603 | Valid |

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel 4.3
Loading Factor dengan Nilai Loading < 0,5

| NoItem | Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | Budgeting(X2) | Ketidakpastian Lingkungan (X3) | Kinerja Manajerial (Y) | Keterangan |
|--------|---|---------------|--------------------------------|------------------------|-------------|
| X1.5 | 0,290 | | | | Tidak Valid |
| X1.6 | 0,365 | | | | Tidak Valid |
| X1.8 | 0,455 | | | | Tidak Valid |
| X1.9 | 0,448 | | | | Tidak Valid |
| X1.10 | 0,258 | | | | Tidak Valid |
| X1.11 | 0,497 | | | | Tidak Valid |
| X2.7 | | -0,167 | | | Tidak Valid |
| X3.3 | | | 0,234 | | Tidak Valid |
| X3.4 | | | 0,468 | | Tidak Valid |
| X3.10 | | | -0,071 | | Tidak Valid |
| X3.12 | | | 0,264 | | Tidak Valid |
| Y1.5 | | | | 0,429 | Tidak Valid |

Sumber: data primer diolah 2020



Gambar 4.8 Model Struktural

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda, yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartanto, 2008:64 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015:195). Untuk *discriminant validity* ini, setiap indikator diuji dengan *cross loading*. Dalam tabel 4.4 berikut, pengujian *discriminant validity* di gunakan untukmelihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator dikonstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang lainnya.

Tabel 4.4
Cross Loading

| No.Item | Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | Budgeting (X2) | Ketidakpastian Lingkungan (X3) | Kinerja Manajerial (Y) |
|---------|---|----------------|--------------------------------|------------------------|
| X1.1 | 0,826 | 0,227 | 0,441 | 0,462 |
| X1.2 | 0,768 | 0,283 | 0,374 | 0,243 |
| X1.3 | 0,597 | -0,136 | 0,030 | 0,155 |
| X1.4 | 0,810 | 0,173 | 0,359 | 0,364 |
| X1.7 | 0,467 | 0,219 | 0,213 | 0,124 |
| X1.12 | 0,538 | 0,126 | 0,447 | 0,147 |
| X1.13 | 0,466 | 0,243 | 0,190 | 0,077 |
| X1.14 | 0,597 | 0,125 | 0,221 | 0,246 |
| X1.15 | 0,616 | 0,291 | 0,240 | 0,199 |
| X1.16 | 0,692 | 0,083 | 0,139 | 0,199 |
| X2.1 | 0,168 | 0,660 | 0,279 | 0,287 |
| X2.2 | 0,083 | 0,648 | 0,310 | 0,414 |
| X2.3 | 0,173 | 0,895 | 0,444 | 0,422 |
| X2.4 | 0,136 | 0,684 | 0,468 | 0,470 |
| X2.5 | 0,367 | 0,592 | 0,408 | 0,257 |
| X2.6 | 0,203 | 0,556 | 0,481 | 0,231 |
| X3.1 | 0,278 | 0,244 | 0,723 | 0,370 |
| X3.2 | 0,188 | 0,644 | 0,681 | 0,441 |
| X3.5 | 0,135 | 0,333 | 0,702 | 0,398 |
| X3.6 | 0,279 | 0,403 | 0,694 | 0,451 |
| X3.7 | 0,451 | 0,368 | 0,561 | 0,506 |
| X3.8 | 0,349 | 0,502 | 0,868 | 0,500 |
| X3.9 | 0,327 | 0,495 | 0,699 | 0,501 |
| X3.11 | 0,406 | 0,284 | 0,835 | 0,429 |
| Y1.1 | -0,120 | 0,296 | 0,158 | 0,460 |
| Y1.2 | 0,312 | 0,369 | 0,518 | 0,747 |
| Y1.3 | 0,218 | 0,244 | 0,265 | 0,644 |
| Y1.4 | 0,508 | 0,346 | 0,533 | 0,817 |
| Y1.6 | 0,183 | 0,468 | 0,449 | 0,699 |

| No.Item | Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | Budgeting (X2) | Ketidakpastian Lingkungan (X3) | Kinerja Manajerial (Y) |
|---------|---|----------------|--------------------------------|------------------------|
| Y1.7 | 0,162 | 0,522 | 0,526 | 0,741 |
| Y1.8 | 0,418 | 0,277 | 0,383 | 0,614 |

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dalam PLS menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015:196). Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang *reliable*, maka nilai *cronbach's alpha* harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$. Berikut adalah hasil pengujian untuk *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Cronbach's Alpha.

| Konstruk | Cronbatch's Alpha |
|---|-------------------|
| Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | 0.848 |
| Budget (X2) | 0.765 |
| Ketidakpastian Lingkungan (X3) | 0.868 |
| Kinerja Manajerial (Y) | 0.807 |

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* untuk sistem informasi akuntansi manajemen, *budget*, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manejerial sudah berada di atas 0,6 yaitu sebesar 0,848 untuk variabel X1, 0,765 untuk variabel X2, 0,868 untuk variabel X3 dan 0,807 untuk variabel Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, *budget*, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manejerial sudah dianggap reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6.

Table 4.6

Composite Reliability

| Konstruk | Composite Reliability |
|---|-----------------------|
| Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) | 0.876 |
| Budget (X2) | 0.835 |
| Ketidakpastian Lingkungan (X3) | 0.898 |
| Kinerja Manajerial (Y) | 0.857 |

Sumber : data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua konstruk dapat dikatakan *reliable* karena setiap konstruk memiliki nilai diatas 0,7. Sehingga dapatdikatakan bahwa konstruk pada penelitian ini memiliki realibilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Langkah selanjutnya

setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, yaitu melakukan pengujian model structural (*inner model*). Nilai *structural* dapat dilihat melalui hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikannya. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Table 4.7
R-Square

| Konstruk | R-Square |
|------------------------|----------|
| Kinerja Manajerial (Y) | 0.463 |

Sumber : data primer diolah 2019

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa *R-square* konstruk kinerja manajerial memiliki nilai sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen, *budget*, ketidakpastian lingkungan menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial sebesar 46,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini Selanjutnya dilakukan *Q-square test* yang digunakan untuk mengevaluasi *predictive relevance*. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q-square* didapatkandengan memasukkan nilai *R-square* kedalam rumus *Q-square* berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,463)$$

$$= 0,463$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *Q-square* yang sama dengan nilai *R-square*, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediksi. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t* untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikansi terhadap variabel endogen. Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut ini:

Table 4.8
Result For Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

| Keterangan | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standar Deviation (STDEV) | T-Statistics (O/STDEV) | T-Table | Hipotesis | Keterangan |
|---|---------------------|-----------------|---------------------------|------------------------|---------|-----------|------------|
| Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) -> Kinerja Manajerial (Y) | 0.156 | 0.226 | 0.179 | 0.867 | 2,3 | 1 | Ditolak |
| Budget (X2) -> Kinerja Manajerial (Y) | 0.257 | 0.258 | 0.151 | 1.696 | 2,3 | 2 | Ditolak |

| | | | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-----|---|----------|
| Ketidakpastian Lingkungan (X2) -> Kinerja Manajerial (Y) | 0.417 | 0.396 | 0.130 | 3.213 | 2,3 | 3 | Diterima |
|--|-------|-------|-------|-------|-----|---|----------|

Sumber: data primer diolah 2019

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial adalah tidak signifikan karena nilai *t-statistics* < 2,3 yaitu sebesar 0,867. Sehingga dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (satu) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial ditolak.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan data keikutsertaan koperasi syariah dalam pelatihan sistem informasi akuntansi yang lebih dari 3 (tiga) kali hanya 30% sedangkan yang mengikuti pelatihan sistem informasi akuntansi manajemen kurang dari 3 (tiga) kali sebanyak 38% dan tidak pernah mengikuti sebanyak 33%. Selain itu, hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 11% responden kurang setuju bahwa dengan sistem informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial, 28% responden masih mendapatkan informasi yang terbatas mengenai pengaruh keputusan yang diambil di dalam koperasi syariah dan hanya 20% responden yang benar-benar mendapatkan informasi laporan keuangan baik secara bulanan atau kuartalan.

Pada koperasi syariah yang diteliti belum banyak yang melakukan pembagian tugas dan wewenang secara jelas melalui pembagian departemen, sehingga semua hal mengenai koperasi terpusat hanya kepada manajer. Hal ini juga dikarenakan koperasi syariah di Pulau Lombok masih dikategorikan sebagai entitas usaha berskala kecil dan *core* bisnisnya tidak terlalu luas sehingga masih menggunakan sistem informasi secara manual dan belum terkomputerisasi. Selain itu, ruang lingkup sistem informasi akuntansi manajemen seperti *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* masih terbatas dan belum sepenuhnya diterapkan oleh koperasi syariah.

Pada sektor mikro seperti koperasi syariah keinginan untuk berubah memang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Selain itu jika dilihat dari usia responden didominasi oleh usia lebih dari 40 tahun dan 50 tahun sehingga pengetahuan mengenai sistem informasi masih kurang dan terbatas kepada pengetahuan mengenai koperasi syariah.

Hasil penelitian mendukung implikasi teori perilaku terencana (*planned behavior theory*). Yaitu sikap seorang manajer dalam menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial yang tidak terlepas *pada attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*. *Planned behavior theory* yang mempengaruhi sikapnya dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan entitasnya. Jika sistem informasi akuntansi manajemen tidak dirasa perlu maka, manajer tidak mengimplementasikannya. Selain itu penelitian ini berkaitan dengan teori kontijensi yang menyatakan bahwa perilaku manajer tergantung kepada lingkungan bisnis, semakin baik dan lingkungan bisnis dan keinginan berkembangnya tinggi maka kinerja manajer akan meningkat sejalan dengan meningkatnya penerapan sistem informasi dan pengendalian internal yang lebih baik.

Hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bashirudin (2015), Herawati (2015), Angelina (2018), Irawati (2018),

Prihatningtyas (2018), Suryani (2019), Dahlan (2019) dan Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun aspek penelitian yang dilakukan pada skala usaha yang besar sehingga hasil penelitian berpengaruh signifikan. Walaupun demikian hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yunifa Fujiastuti (2008) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Budget terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, pengujian hipotesis kedua menunjukkan antara *budget* dan kinerja manajerial tidak memiliki pengaruh. Hal ini dapat dilihat nilai *t-statistics* < 2,3 yaitu 1,696 yang berarti tidak memiliki keterkaitan atau pengaruh antara keduanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 (dua) yang menyatakan bahwa *budget* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai *budget*, yang dapat dilihat dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penyebaran kuesioner menyatakan bahwa 22% responden tidak setuju bahwa *budget* mempengaruhi kinerja manajerial, 59% koperasi syariah mengalami kendala dalam penyusunan anggaran partisipatif serta 15% responden tidak yakin bahwa anggaran partisipatif akan mampu memberikan dampak yang besar untuk kemajuan koperasi syariah. Selain itu 15% responden tidak memiliki kontribusi yang besar dalam penyusunan anggaran dan sebanyak 28% tidak memiliki pengaruh yang besar pada anggaran akhir koperasi syariah.

Hasil penelitian mendukung implikasi teori terencana atau *goal-setting* yaitu suatu entitas dalam menjalankan perannya untuk turut mengikutsertakan bagian-bagian entitas untuk berpartisipasi dalam perumusan anggaran. Namun pada entitas dengan *core* bisnis yang kecil sasaran (*goal*) biasanya tidak dibuat secara spesifik dan tersusun melalui penyusunan anggaran sehingga tidak berpengaruh pada kinerja entitas tersebut. Penelitian ini juga mendukung teori atribusi yang menjelaskan bagaimana seorang penyelenggara anggaran berperilaku. Kemampuan penyelenggara anggaran dalam mencapai tujuan dan kinerja organisasi banyak ditentukan oleh atribusi internal, yaitu dari dalam diri penyelenggara anggaran sehingga apabila penyelenggara anggaran tidak melakukan proses anggaran dengan baik dan benar maka hal tersebut tidak akan berpengaruh dengan kinerja manajerial. Hal tersebut dikarenakan proses anggaran sudah dianggap biasa sehingga tidak rutin dilakukan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitra (2009) dan Hafridebri (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Walaupun hasil penelitian berkebalikan dengan penelitian Karakoc (2016) dan Dahlan (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu entitas.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, pengujian hipotesis ketiga juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara *budget* dan kinerja manajerial. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *t-statistics* > 2,3 yaitu sebesar 3,213 yang berarti memiliki keterkaitan antara keduanya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai *budget*, yang dapat dilihat dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penyebaran kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 31% responden

memberikan tanggapan bahwa sulit untuk menentukan metode untuk mampu mencapai sasaran koperasi, 58% responden sering menghadapi masalah baru atau tidak biasa berkenaan dengan anggaran, 53% responden ketika mengerjakan pekerjaan manajer sulit untuk mengukur apakah manajer membuat keputusan yang benar, dan 60% menjawab bahwa unsur-unsur di luar pengendaliannya mempengaruhi keputusan-keputusan yang dibuat dalam koperasisehingga ketidakpastian berpengaruh pada kinerja koperasi syariah.

Adapun hasil penelitian ini juga mendukung implikasi teori kontinjensi yang menjelaskan bahwa kinerja organisasi bersifat *contingen* terhadap lingkungan yang dihadapi yang meliputi lingkungan perusahaan seperti; tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan ekonomi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan dan sebagainya. Burns dan Stalker (1961) yang mengembangkan *contingency theory* menyatakan bahwa lingkungan kerja yang stabil, kinerja organisasi atau entitasnya ditentukan oleh kemampuan manajemen berfokus kepada kegiatan rutin, hubungan lini yang kuat, serta penentuan tanggung jawab yang jelas. Sementara pada lingkungan organisasi yang dinamis, keberhasilan organisasi atau entitasnya ditentukan oleh fleksibilitas organisasi dan *skill* karyawan yang dibutuhkan oleh perubahan lingkungan tersebut. Chandler (1962) dan Donaldson (2001) menyatakan bahwa intisari contingency theory terletak pada konsep "*fit*" atau kesesuaian. Konsep *fit* berasumsi bahwa keberhasilan kinerja organisasi bergantung pada tingkat kesesuaian antar karakteristik internal organisasi dengan *contingent factors* dimana organisasi tersebut beroperasi. Perubahan *contingent factor* mengakibatkan ketidaksesuaian antara organisasi dan *contingent factors* sehingga berpotensi menurunkan kinerja manajerial organisasi. Oleh karena itu, organisasi syariaatkan untuk kembali menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Pemilihan strategi untuk penyesuaian kembali tersebut bersifat situasional. Menurut Bourgeois dan Brodwin (1984), strategi organisasi yang mampu menyesuaikan kembali dengan lingkungan barunya dapat memperbaiki kinerja organisasi tersebut.

Mendukung teori tersebut, Rahmi (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor yang penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Penelitian tersebut juga didukung oleh Herawati (2015), Eriani (2019), Kesumawati (2019) dan Prihatningtyas (2018) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial koperasi syariah. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa *broadscope* (informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap), *agregastion* (Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas), *integration* (Informasi yang terintegrasi) dan *timeliness* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial koperasi syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang tinggi

- atau rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. *Budget* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi anggaran yang tinggi dalam koperasi syariah tidak mampu mewujudkan kinerja manajerial koperasi syariah yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat partisipasi anggaran tidak berpengaruh pada kinerja manajerial koperasi syariah.
 3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun koperasi syariah berskala kecil dan *core* bisnisnya tidak terlalu luas perubahan-perubahan lingkungan usaha sering terjadi. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan manajer dalam memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan mengidentifikasi tipe struktur dan praktik manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi yang lingkungannya berbeda mempengaruhi kinerja manajerial koperasi syariah.

Implikasi Penelitian

Hasil dari temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi koperasisyariah, baik manajer koperasi syariah, pengawas maupun anggota koperasi syariah secara umum khususnya di Pulau Lombok dalam mengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan terkait penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan mampu mengantisipasi ketidakpastian lingkungan serta dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian ini juga mempunyai implikasi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau literatur dalam menelaah beragam permasalahan terutama yang berkaitan dengan koperasi syariah. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan implikasi bagi para praktisi dan akademisi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan sebagai keterbaruan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama, diantaranya:

1. Pengambilan lokasi dalam penelitian ini hanya terfokus pada koperasi syariah di Pulau Lombok. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lokasi penelitian dengan mengambil lebih banyak sampel, misalnya koperasi syariah di NTB atau beberapa provinsi di Indonesiasehingga dapat memperkuat hasil penelitian.
2. Variabel dalam penelitian ini terbatas kepada sistem informasi akuntansi manajemen, *budget* dan ketidakpastian lingkungan sehingga penelitian ini perlu dikembangkan agar lebih mendalam, salah satunya dengan menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti implementasi teknologi informasi, pengendalian internal, budaya manajemen syariah, dan lainnya sehingga akan mendapatkan hasil empiris yang lebih akurat.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner, sehingga diperoleh hasil penelitian yang rentan terhadap biasnya jawaban responden. Tidak hanya itu, adanya kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya disebabkan secara umum responden akan memberikan jawaban yang baik atas pertanyaan yang diajukan terutama terkait dengan kinerja masing-masing. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner saja melainkan juga dapat menggunakan wawancara dan observasi sehingga akan mendapatkan hasil penelitian

yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy; Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI
- Adnan. 2012. *Business Plan Project Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mitra Maju Sejahtera: Rencana Operasional dan Sumber Daya Manusia*.
- Angelina, Nita. 2018. *Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Surabaya*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Anita, Hunaini. 2020. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa*. Universitas Mataram
- Atkinson, Anthony A, Kaplan, Robert S. Ella Mae Matsumura, Young, S Mark (2012), *Akuntansi Manajemen*, Edisi kelima, Jilid 2, Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Bashirudin, Achmad. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Baitul Maal wat Tamwil Di Wilayah DKI Jakarta*. Skripsi 2015.
- Chenhall, Robert H. dan Deigan, Morris. 1986. *The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems*. *The Accounting Review*, No.1, pp.16 – 35.
- Chin. 1995. *Decentralization, Management Accounting System (MAS) Informantion Characteristic, and Their Interaction Effects on Managerial Performance, A Singapore Study*. *Journal of Bussiness Financial Accounting*
- Chong, Vincent K, dan Chong, Karming (1997). *Strategic Choices, Enviromntal Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems*.
- Dahlan, Muhammad. 2018. *The Effect of Management Accounting Systems and Interactive Budget Use on Job Performance*. *Asia Proceedings of Social Sciences Vol 3 No 1; 50-53*
- Dahlan, Muhammad. 2019. *Analysis of interrelationship between usefulness of management accounting systems, interactive budget use and job performance*. *Management Science Letters 9 (2019) 967–972*
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB. 2019. *Daftar Nama dan Rekapitulasi Koperasi Syariah di Nusa Tenggara Barat*. Oktober 2019
- Draft, Richard. L. “Manajemen”. Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Endang Raino Wirjono. 2013. *Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Januari
- Eriani, Izmi Dwira. 2019. *Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol 9 no 3, p. 255-268
- Fidiana, 2017. *Tinjauan Kritis Kesyariahan Koperasi Syariah*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4. No.2 Desember 2017
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gordon, L. A. dan D. Miller. (1986). *A Contingency Framework for the Design of*

- Accounting Information Systems. Accounting Organizations and Society, Vol. 1 No. 1, pp. 59-69.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2010. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Harmoyo. 2011. Analisis Manajemen Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil “Syariah Sejahtera” Boyolali.
- Herawati, Tuti. 2015. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. STAR – Study & Accounting Research Vol XII, No.1 – 2015
- Irawati, Anik. 2018. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 9, No. 1, Maret 2018 Halaman 34 – 53
- Karakoc, Emine Yilmaz. 2016. The Budget Related Antecedents of Job Performance. International Journal of Research in Business & Social Science Vol 5 No 3
- Kesumawati, Ni Ketut Ayuk. 2019. The Role of Business Strategies, Environmental Uncertainty and Decentralization as Moderating the Effect of Management Accounting Systems on Managerial Performance. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol. 6 No. 3, pages: 37-45
- Kristianto, Yanssen. 2018. Keterpengaruhi Kinerja Manajerial Oleh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi; Studi Pada Usaha Ritel Lawson, Jakarta. Journal of Business & Applied Management Vol.11 (No. 2): 204 - 238.
- Kusmaningtia, Wulan. 2014. Praktik Risk Management Pembiayaan Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Lasmiatun. 2010. Perbankan Syariah. LPSDM. Semarang: RA Kartini
- Mahoney, T. A., T. H. Jerdee and S. J. Carroll. 1963. Development of Managerial Performance: A Research Approach. Cincinnati: South Western Publ. Co.
- Otley, D. T., (1980), The Contingency Theory of Management Accounting achievement and Prognosis. Accounting Organizations and Society. Vol. 5 No. 4, pp. 413-428.
- Popesko, Boris. 2017. The Maturity of a Budgeting System and its Influence on Corporate Performance. Acta Polytechnica Hungarica Vol. 14, No. 7.
- Rahmi. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Bongaya Journal for Research in Accounting Vol.2 No. 2 Oktober 2019
- Sholihin, A.I., Buku Pintar Ekonomi Syariah. 2010: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparmun, Haryono. 2015. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial: Komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai moderasi. Jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 17, No 1, Juni 2015, Hal 77-84.
- Suryani. 2019. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 8, N0. 1.
- Walfajri, Maizal. 2017. 324 Koperasi Syariah Jateng Terancam Tutup. <https://amp.kontan.co.id>. Dikses pada 23 Januari 2020 Pukul 09.00 WITA
- Wiroso. 2005. Jual Beli Murabahah. Yogyakarta: UII Press